

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Menurut Wilujeng (2018), IPA tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkan hasil pembelajaran yang didapatkan dalam kehidupan. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, dengan tujuan agar kompetensi diri siswa semakin berkembang. Pembelajaran IPA yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar saat ini, mengacu pada penerapan kurikulum merdeka.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka menerapkan suatu sistem pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan siswa berdasarkan kemampuannya, apa yang siswa sukai, dan pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuningsari *et al.*, 2022). Menurut Berlian *et al.* (2022) pemenuhan kebutuhan siswa berhubungan dengan bagaimana cara pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengundang minat belajar siswa, bagaimana cara pendidik menanggapi siswanya, dan bagaimana cara pendidik dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif, terutama pada pembelajaran IPA.

Pemenuhan kebutuhan siswa terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPA setidaknya harus memenuhi beberapa kategori. Menurut Fitrah (2022), kategori tersebut meliputi kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa, dan profil siswa. Profil siswa berkaitan dengan banyak faktor yang berhubungan dengan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu gaya belajar.

Gaya belajar menurut Ridwan dalam Ramadhana *et al.* (2022) merupakan cara belajar yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran yaitu proses menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. Gaya belajar siswa memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa lain. Guru dituntut untuk mengetahui gaya belajar siswa, dan melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Menurut Kurniati *et al.* (2019), gaya belajar siswa dibedakan menjadi tiga yang disebut dengan gaya belajar VAK (*visual, auditori, dan kinestetik*). Gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan disebut gaya belajar *visual*, gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran disebut gaya belajar *auditori*, dan gaya belajar yang mengharuskan individu melakukan sesuatu disebut gaya belajar *kinestetik*. Ketidakhahaman siswa akan gaya belajar yang dimiliki berkaitan dengan pemahaman konsep siswa, yang kemudian akan berdampak pada kemampuan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu kemampuan multirepresentasi siswa.

Kemampuan multirepresentasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah merepresentasikan solusi dari permasalahan yang ditemuinya. Menurut Mahardika, dalam Dudeliany *et al.* (2021) menyatakan bahwa multirepresentasi merupakan cara penyampaian konsep dengan menggunakan beragam cara serta bentuk yang berupa verbal, simbolik, dan visual. Kemampuan multirepresentasi dapat mempermudah siswa dalam proses memahami konsep atau materi yang diajarkan. Siswa merasa kesulitan memahami makna soal yang dikerjakan, dikarenakan kurangnya pemahaman pada berbagai jenis representasi.

Kurangnya pemahaman siswa terkait berbagai jenis representasi ini terjadi karena pendidik hanya menyajikan materi pelajaran dalam satu bentuk representasi saja. Menurut Nasruroh dalam Faradila *et al.* (2022) proses pembelajaran lebih banyak menggunakan satu representasi saja, akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami konsep yang diberikan, sehingga diperlukan representasi lain untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Penggunaan multirepresentasi ini dianggap dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima materi pembelajaran, salah satunya pada materi suhu dan kalor.

Materi suhu dan kalor merupakan salah satu materi fisika yang membutuhkan representasi dalam pemecahan soal dan memerlukan pengembangan kemampuan multirepresentasi, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal rumus. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal fisika jika siswa tidak mampu merepresentasikan konsep yang

diberikan. Menurut Widianingtiyas, dalam Kurniasari & Wasis (2021), pembelajaran dengan multirepresentasi memberikan cara untuk memahami suatu konsep, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana *et al.* (2022) menunjukkan bahwa jenis gaya belajar siswa menentukan tingkat kemampuan multirepresentasi siswa. Hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Ramadhana *et al.* (2022) mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kategori kemampuan representasi matematis paling tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Penelitian yang dilakukan oleh Natonis *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan multirepresentasi yang berbeda berdasarkan gaya belajarnya. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual dominan pada kemampuan representasi visual, siswa yang memiliki gaya belajar auditori dominan pada kemampuan representasi verbal, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dominan pada kemampuan representasi simbolik.

Siswa memiliki kemampuan multirepresentasi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan kemampuan multirepresentasi dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajarnya, siswa dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Ketika siswa dapat memahami materi yang disampaikan, siswa akan lebih mudah untuk menemukan pemecahan atau jawaban dari soal yang dihadapi. Siswa yang dapat menemukan jawaban dari soal yang diberikan, secara otomatis

akan dapat menentukan representasi manakah yang sesuai digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait analisis kemampuan multirepresentasi siswa berdasarkan gaya belajar VAK, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan multirepresentasi siswa ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi suhu dan kalor.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang memahami gaya belajar yang dimilikinya.
2. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal dalam berbagai bentuk multirepresentasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar VAK siswa?
2. Bagaimana kemampuan multirepresentasi siswa pada materi suhu dan kalor?
3. Bagaimana kemampuan multirepresentasi siswa ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi suhu dan kalor?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya belajar VAK siswa.
2. Mengetahui kemampuan multirepresentasi siswa pada materi suhu dan kalor.
3. Mengetahui kemampuan multirepresentasi siswa ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi suhu dan kalor.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui jenis gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan multirepresentasi yang dimiliki siswa berdasarkan gaya belajarnya. Informasi tersebut dapat digunakan pendidik untuk memahami karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar, terutama terkait kemampuan multirepresentasi siswa dalam menyelesaikan soal yang dihadapinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII di MTs Negeri Bangkalan sebagai subjek penelitian.
2. Kemampuan multirepresentasi yang digunakan meliputi representasi verbal, simbolik, dan visual.
3. Jenis gaya belajar yang digunakan yaitu gaya belajar VAK.
4. Materi yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada materi suhu dan kalor.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan, istilah tersebut meliputi:

1. Kemampuan Multirepresentasi

Kemampuan multirepresentasi merupakan suatu cara penyajian konsep atau teori melalui berbagai cara yaitu dengan menggunakan representasi verbal, simbolik, dan visual (Arifah *et al.* 2020).

2. Gaya Belajar VAK (*Visual, Auditori, dan Kinestetik*)

Gaya belajar merupakan suatu cara yang konsisten dilakukan individu dalam berkonsentrasi pada suatu proses untuk menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Kurniati *et al.* 2019). Menurut Pongkendek & Ahmar (2020), gaya belajar dibedakan menjadi tiga yang meliputi a) gaya belajar *visual* yaitu gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman indra penglihatan, b) gaya belajar *auditori* yaitu gaya belajar yang mengandalkan indra pendengaran, c) gaya belajar *kinestetik* yaitu gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh atau melakukan sesuatu yang memberikan informasi.